

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR DI RS HJ BUNDA HALIMAH

Erika Kusumawardani¹, Isramilda², Abdi Noto Pintara³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Batam, erika@univbatam.ac.id

²Fakultas Kedokteran Universitas Batam, isramilda@univbatam.ac.id

³Fakultas Kedokteran Universitas Batam, abdinotopintara@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence among women of reproductive age, particularly those using hormonal contraceptives. The use of hormonal contraceptives is suspected to be associated with increased blood pressure through activation of the Renin-Angiotensin-Aldosterone System (RAAS). This study aims to determine the relationship between hormonal contraceptive use and the incidence of hypertension among women of reproductive age at RS Hj. Bunda Halimah.

Methods: This study employed an observational analytic design with a retrospective cross-sectional approach. The sample consisted of 323 women of reproductive age at Hj Bunda Halimah Hospital in 2024, selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and blood pressure measurements, and subsequently analyzed using the Chi-square test ($p < 0.05$).

Results: The analysis results showed that most hormonal contraceptive users experienced hypertension (88.2%), whereas most non-hormonal contraceptive users did not experience hypertension (85.7%). Statistical analysis indicated a significant association between hormonal contraceptive use and the incidence of hypertension among women of reproductive age ($p = 0.001$).

Conclusion: There was a statistically significant association between hormonal contraceptive use and the incidence of hypertension among women of reproductive age at Hj Bunda Halimah Hospital in 2024.

Keywords : Hormonal Contraceptives, Hypertension, Women of reproductive age

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi pada wanita usia subur, terutama pengguna kontrasepsi hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal diduga berhubungan dengan peningkatan tekanan darah melalui aktivasi *Renin-Angiotensin-Aldosterone System (RAAS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di RS Hj. Bunda Halimah..

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional retrospectif*. Sampel berjumlah 323 wanita usia subur di RS Hj Bunda Halimah Tahun 2024, dipilih menggunakan rumus slovin . Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran tekanan darah, kemudian dianalisis dengan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$).

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna kontrasepsi hormonal mengalami hipertensi (88,2%), sedangkan pada pengguna kontrasepsi non-hormonal sebagian besar tidak mengalami hipertensi (85,7%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi pada wanita usia subur ($p = 0,001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di RS hj bunda halimah tahun 2024.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Hipertensi, Wanita Subur

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia karena berkontribusi besar terhadap angka morbiditas dan mortalitas. Kondisi ini sering disebut sebagai *silent killer* karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang khas hingga terjadi komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan organ target, termasuk jantung, ginjal, dan otak, sehingga menjadi faktor risiko utama penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, diperkirakan sekitar 1,4 miliar penduduk dunia usia 30–79 tahun menderita hipertensi, atau sekitar 33% populasi dewasa global. Namun, hanya sekitar 23% penderita yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik, menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan global. (WHO, 2024).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi mencapai 34,11%. Menariknya, prevalensi pada wanita (34,7%) lebih tinggi dibandingkan pria (26,9%). Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor risiko spesifik pada wanita, baik yang berkaitan dengan aspek hormonal, fisiologis, maupun faktor penggunaan kontrasepsi. Pada wanita usia subur, salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi modern yang banyak digunakan karena efektivitasnya tinggi, praktis, serta mudah diakses. Metode ini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti pil kombinasi, suntik, dan implan. Kandungan hormon estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi hormonal bekerja dengan menghambat ovulasi untuk mencegah kehamilan. Namun demikian, hormon tersebut juga dapat memengaruhi sistem

kardiovaskular melalui mekanisme aktivasi sistem *Renin-Angiotensin-Aldosteron* (RAAS), yang berpotensi menyebabkan retensi natrium dan cairan, peningkatan volume intravaskular, serta vasokonstriksi pembuluh darah. Perubahan fisiologis tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah, terutama pada penggunaan jangka panjang dan pada individu dengan faktor risiko tertentu. (Kusumaningtyas, 2022).

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor kontrasepsi hormonal di Indonesia. Di Provinsi Kepulauan Riau, jumlah peserta aktif kontrasepsi hormonal meningkat dari 163.720 akseptor pada tahun 2024 menjadi 174.397 akseptor pada tahun 2025. Peningkatan serupa juga terjadi di Kota Batam, dari 109.451 orang pada tahun 2024 menjadi 111.212 orang pada tahun 2025. Data survei awal di RS Hj. Bunda Halimah tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 20 pengguna kontrasepsi hormonal, sebanyak 12 orang (60%) mengalami hipertensi. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan peningkatan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. (BKKBN, 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya turut mendukung adanya hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Theni Yuniarti (2021) dengan judul Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Indonesia (Analisis Data Indonesian *Family Life Survey* 5) menggunakan desain *cross sectional* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi pil, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, lama penggunaan, dan obesitas dengan kejadian hipertensi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan secara bermakna dengan kejadian hipertensi (Yuniarti, 2021).

Penelitian lain oleh Putri Sagita (2024) berjudul Hubungan Lama Penggunaan

Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Hipertensi pada Pasangan Usia Subur dengan desain cross sectional menunjukkan bahwa hasil uji Fisher Exact Test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi (Sagita, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya prevalensi hipertensi serta meningkatnya penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di RS Hj. Bunda Halimah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan klinis serta pemberian konseling kontrasepsi yang lebih komprehensif dan berbasis risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan tanpa intervensi terhadap responden (Creswell, 2019). Penelitian dilaksanakan di RS Hj. Bunda Halimah, Kota Batam, pada bulan November–Desember 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur Di RS Hj Bunda Halimah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur Di Rs Hj Bunda Halimah

	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kontrasepsi	Tidak Hormonal	119	36.8
	Suntik 3 bulan	68	21.1

Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (15–49 tahun) yang terdaftar di RS Hj. Bunda Halimah tahun 2024 sebanyak 1.673 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh sampel minimal 323 responden. Kriteria inklusi meliputi wanita usia 15–49 tahun, sudah menikah, pengguna kontrasepsi hormonal maupun non-hormonal minimal satu tahun, bersedia menjadi responden, dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi wanita hamil, tidak menggunakan kontrasepsi, memiliki riwayat hipertensi sebelum penggunaan kontrasepsi, serta data tidak lengkap.

Variabel independen adalah penggunaan kontrasepsi hormonal (pil, suntik, implan) yang dikategorikan sebagai hormonal dan non-hormonal berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner (skala nominal). Variabel dependen adalah kejadian hipertensi yang didefinisikan sebagai tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, diukur dua kali dengan selang waktu lima menit menggunakan sphygmomanometer digital, sesuai pedoman Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI, 2019).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengukuran tekanan darah. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning (Masturoh, 2020). Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS (Ghozali, 2021).

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Suntik 1 bulan	22	6.8
Implant	24	7.4
Pil	90	27.9
Hormonal (total)	204	63,2
Total Keseluruhan	323	100

Berdasarkan Tabel 1, dari total 323 responden wanita usia subur yang diteliti, sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal, yaitu sebanyak 204 responden (63,2%), sedangkan 119 responden (36,8%) menggunakan kontrasepsi tidak hormonal.

Apabila ditinjau lebih lanjut berdasarkan jenis kontrasepsi hormonal, pil merupakan metode yang paling banyak digunakan, yaitu oleh 90 responden (27,9%), diikuti oleh suntik 3 bulan sebanyak 68 responden (21,1%). Sementara itu, penggunaan suntik 1 bulan dan implant relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 6,8% dan 7,4%. Pola ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang dinilai praktis dan mudah digunakan dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang melaporkan bahwa kontrasepsi hormonal, khususnya pil dan suntik, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan, kemudahan akses pelayanan kesehatan, serta kebiasaan penggunaan menjadi faktor yang memengaruhi tingginya pemilihan kontrasepsi hormonal. (Widyaningsih & Isfaizah, 2019)

Selain itu, metode kontrasepsi hormonal jenis pil dan suntik dilaporkan lebih banyak digunakan dibandingkan metode non hormonal maupun metode jangka panjang. Keterbatasan informasi dan kurang optimalnya konseling kontrasepsi dapat memengaruhi rendahnya pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti implant (Immawanti & Yunding, 2018).

Dengan demikian distribusi penggunaan kontrasepsi pada penelitian ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal. Temuan ini mengindikasikan bahwa kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan utama pada wanita usia subur. Tingginya penggunaan kontrasepsi hormonal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan metode, serta persepsi responden terhadap efektivitas kontrasepsi.

Berdasarkan jenisnya, kontrasepsi pil merupakan metode yang paling banyak digunakan. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan kemudahan penggunaan, harga yang relatif terjangkau, serta sifatnya yang tidak memerlukan tindakan medis invasif. Pil juga memberikan fleksibilitas bagi akseptor karena penggunaannya dapat dihentikan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Sementara itu, metode kontrasepsi hormonal lainnya, seperti suntik dan implant, memiliki proporsi penggunaan yang lebih rendah. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh preferensi individu, pengalaman penggunaan sebelumnya, serta faktor kenyamanan dan efek samping yang dirasakan responden. Selain itu, tingkat pengetahuan dan kualitas konseling kontrasepsi juga dapat memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa

kontrasepsi hormonal, khususnya pil dan suntik, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur. Faktor kemudahan akses, kepraktisan, dan kebiasaan penggunaan menjadi determinan utama dalam pemilihan metode kontrasepsi.

2. Distribusi Frekuensi Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Sakit RS Hj Bunda Halimah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Sakit RS Hj Bunda Halimah.

Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Hipertensi	126	39
Hipertensi	197	61
Total	323	100

Berdasarkan Tabel 2, dari total 323 responden wanita usia subur di RS Hi Bunda Halimah, sebanyak 197 responden (61%) mengalami hipertensi, sedangkan 126 responden (39%) tidak mengalami hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita usia subur lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengalami hipertensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipertensi bukan hanya masalah kesehatan pada usia lanjut, tetapi juga menjadi isu penting pada kelompok usia produktif.

Hipertensi pada wanita usia subur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, termasuk gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, dan stres, serta status gizi dan faktor hormonal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular di kemudian hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimana Hipertensi pada wanita usia reproduktif merupakan isu kesehatan yang relevan di berbagai setting dan memerlukan pendekatan surveilans serta intervensi yang sesuai, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang menggunakan data CDC tahun 2019 yang melaporkan prevalensi hipertensi sebesar 14,5% serta adanya perbedaan prevalensi antar subkelompok populasi wanita usia reproduktif di Amerika Serikat (Weng et al., 2024).

Selain itu, insiden hipertensi pada wanita usia subur dilaporkan cukup signifikan dan berkaitan dengan faktor usia serta durasi penggunaan kontrasepsi hormonal. Penelitian berbasis data Indonesian *Family Life Survey* (IFLS) 2014

menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada wanita usia subur juga dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga menegaskan pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala pada wanita usia reproduktif (Yuniarti & Rosyada, 2021).

Secara teoritis, hipertensi terjadi akibat gangguan keseimbangan mekanisme pengaturan tekanan darah yang melibatkan curah jantung, tahanan perifer, serta regulasi volume cairan tubuh. Tekanan darah dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara sistem saraf otonom, fungsi ginjal, dan sistem hormonal, terutama sistem *renin-angiotensin-aldosteron* (RAAS).

Berbagai faktor risiko seperti usia, genetik, obesitas, pola makan tinggi natrium, dan kurang aktivitas fisik dapat memicu peningkatan tekanan darah melalui beberapa jalur fisiologis. Asupan natrium yang berlebihan, misalnya, dapat meningkatkan retensi cairan sehingga volume darah meningkat. Peningkatan volume sirkulasi ini menyebabkan curah jantung meningkat, yang pada akhirnya menaikkan tekanan pada dinding arteri.

Selain itu, aktivasi sistem *renin-angiotensin-aldosteron* berperan penting dalam patogenesis hipertensi. Peningkatan aktivitas RAAS akan menghasilkan angiotensin II yang bersifat vasokonstriktor kuat, sehingga meningkatkan tahanan perifer. Angiotensin II juga merangsang sekresi aldosteron yang menyebabkan retensi natrium dan air, yang selanjutnya memperbesar volume darah dan memperburuk peningkatan tekanan darah.

Faktor lain seperti obesitas dan resistensi insulin juga dapat berkontribusi terhadap hipertensi melalui peningkatan aktivitas simpatis, disfungsi endotel, serta gangguan regulasi vaskular. Disfungsi

endotel menyebabkan penurunan produksi vasodilator seperti nitric oxide (NO), sehingga pembuluh darah cenderung mengalami vasokonstriksi. Kondisi ini meningkatkan tahanan perifer dan mempertahankan tekanan darah dalam keadaan tinggi.

Dengan demikian, hipertensi pada wanita usia subur dapat dipahami sebagai

hasil interaksi berbagai mekanisme fisiologis yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kejadian hipertensi dalam penelitian ini kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh satu variabel, tetapi melibatkan proses patofisiologis yang kompleks.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di RS Hj Bunda Halimah

Tabel 3. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di RS Hj Bunda Halimah

Kontrasepsi	Hipertensi				Total	P (Value)
	Tidak Hipertensi		Hipertensi			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Hormonal	102	85.7	17	14.3	119	100
Hormonal	24	11.8	180	88.2	204	0,001
Total	126	39	197	61	323	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa dari total 323 responden wanita usia subur di RS Hi Bunda Halimah, sebanyak 204 responden menggunakan kontrasepsi hormonal dan 119 responden menggunakan kontrasepsi tidak hormonal. Pada kelompok pengguna kontrasepsi tidak hormonal, sebagian besar responden tidak mengalami hipertensi yaitu sebanyak 102 responden (85,7%), sedangkan yang mengalami hipertensi hanya 17 responden (14,3%). Walaupun pada kelompok kontrasepsi tidak hormonal mayoritas responden tidak mengalami hipertensi, masih terdapat 17 responden (14,3%) yang mengalami hipertensi. Temuan ini logis karena kejadian hipertensi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan kontrasepsi. Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal tetap dapat mengalami hipertensi akibat faktor lain, seperti usia yang lebih tinggi, riwayat hipertensi dalam keluarga, obesitas, pola makan tinggi garam, stres, maupun gaya hidup yang kurang sehat. Dengan kata lain, hipertensi pada kelompok ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor risiko di luar variabel penelitian.

Sebaliknya, pada kelompok pengguna kontrasepsi hormonal, proporsi responden yang mengalami hipertensi jauh lebih tinggi, yaitu sebanyak 180 responden (88,2%), sedangkan yang tidak mengalami hipertensi hanya 24 responden (11,8%). Perbedaan proporsi ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian hipertensi pada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan dengan yang menggunakan kontrasepsi tidak hormonal. Kondisi ini dapat terjadi karena tidak semua pengguna kontrasepsi hormonal akan mengalami peningkatan tekanan darah. Perbedaan respons biologis antarindividu, durasi pemakaian yang lebih singkat, dosis hormonal, serta kondisi kesehatan responden dapat memengaruhi munculnya efek terhadap tekanan darah. Responden dengan kondisi fisik yang baik dan tanpa faktor risiko kardiovaskular tetap dapat memiliki tekanan darah normal walaupun menggunakan kontrasepsi hormonal.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P Value sebesar 0,001, yang berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di RS Hi Bunda Halimah. Artinya, penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan dengan meningkatnya kejadian hipertensi pada responden dalam penelitian ini.

Secara fisiologis, kontrasepsi hormonal mengandung estrogen dan/atau progesteron yang dapat memengaruhi sistem kardiovaskular, antara lain melalui peningkatan retensi cairan dan natrium serta perubahan sistem renin-angiotensin-aldosteron. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, terutama pada penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu lama dan pada wanita yang memiliki faktor risiko tambahan seperti usia, obesitas, atau riwayat hipertensi dalam keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia reproduktif. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi non hormonal, sehingga diperlukan pemantauan tekanan darah secara rutin pada akseptor kontrasepsi hormonal (Manik & Ambarita, 2019).

Selain itu, terdapat kecenderungan peningkatan tekanan darah pada wanita pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal, terutama pada penggunaan dengan durasi yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa durasi pemakaian kontrasepsi hormonal berperan dalam peningkatan risiko hipertensi, sehingga edukasi dan konseling mengenai efek samping kontrasepsi hormonal sangat diperlukan (Fatmasari et al., 2018)

Dengan demikian, hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan skrining tekanan

darah sebelum dan selama penggunaan kontrasepsi hormonal, serta perlunya optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi dan konseling kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan akseptor.

Namun, hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat diartikan sebagai hubungan kausal, melainkan terbatas pada adanya asosiasi antar variabel yang diteliti.

KONTRIBUSI TEMUAN DALAM BIDANG KEILMUAN

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam bidang kesehatan reproduksi dan kardiovaskular dengan menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Temuan ini memperkaya bukti ilmiah mengenai faktor risiko hipertensi pada kelompok usia reproduktif yang selama ini lebih banyak difokuskan pada populasi usia lanjut.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan klinis dalam pelayanan keluarga berencana, khususnya terkait pentingnya skrining dan pemantauan tekanan darah pada pengguna kontrasepsi hormonal. Secara teoritis, temuan ini mendukung mekanisme biologis yang menjelaskan pengaruh hormon estrogen dan progesteron terhadap regulasi tekanan darah melalui sistem renin-angiotensin-aldosteron.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada, tetapi juga membuka peluang penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk mengkaji hubungan kausal dan pengaruh durasi penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap risiko hipertensi..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 323 responden sebagai sampel penelitian wanita usia subur di RS Hj. Bunda Halimah, diketahui bahwa mayoritas

responden menggunakan kontrasepsi hormonal (63,2%) dan sebagian besar responden mengalami hipertensi (61,0%). Tingginya proporsi penggunaan kontrasepsi hormonal menunjukkan bahwa metode ini masih menjadi pilihan utama dalam pelayanan keluarga berencana di fasilitas tersebut.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa kejadian hipertensi secara proporsional jauh lebih tinggi pada kelompok pengguna kontrasepsi hormonal (88,2%) dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non-hormonal (14,3%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

Dengan demikian, penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian hipertensi pada populasi penelitian. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, maka hubungan yang diperoleh bersifat asosiatif dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab akibat. Diperlukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk memastikan hubungan kausal serta mengevaluasi pengaruh durasi dan jenis kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan tekanan darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur dan seluruh jajaran staf RS Hj. Bunda Halimah Kota Batam atas izin, dukungan, serta bantuan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak, penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Wulandari, C. (2024). MANUJU : Malahayati Nursing Jurnal. Hubungan Pengetahuan dan Gaya

Hidup dengan Kejadian Hipertensi di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi, 494-515.

Anna Yuliana, B. Z. (2023). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI) . Hipertensi Dan Cara Pengobatannya, 22.

Aprillia, Y. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi, 1044-1050.

Ardiansyah. (2019). Medikal Bedah Untuk Mahasiswa, Yogyakarta : Diva Press

Centers for Disease Control and Prevention (2023) Selected Practice Recommendations for Contraceptive Use, 2023. <https://www.cdc.gov/contraception/hcp/usspr/combined-hormonal-contraceptives.html>

Cho Y, Park S, et al. Oral Contraceptives and Hypertension in Women: Results of the Tabari Cohort Population. BMC Women's Health. 2021; 21: 178. <https://bmcwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-021-01376-4>

Creswell, J. W. (2019). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran . Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Fauziah, Y. &. (2021). hubungan antara dedikasi diri dengan menejemen perawatan diri pada penderita hipertensi di pukesmas indrapura kabupaten batubara tahun 2019. jurnal of midwifery senior, 25-37.

Fatmasari, Y., Saraswati, L. D., Sakundarno, M. A., & Udiyono, A. (2018). Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian hipertensi pada wanita pasangan usia subur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1).

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19890>

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM.

- SPSS 26. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Gunaratne D.S.K, Thorsteinsdottir B, Garovic V.D. Combined Oral Contraceptive Pill Induced Hypertension and Hypertensive Disorders in Pregnancy: Shared Mechanisms and Clinical Similarities. *Front Cardiovasc Med.* 2021; 8: 651709. PMC8127613
- Ifa Pannya Sakti, M. L. (2025). *Buku Ajar Penatalaksanaan Lansia Hipertensi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Immawanti, & Yunding, J. (2018). Lama penggunaan kontrasepsi pil dan suntik pada wanita pasangan usia subur dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/172>
- Julia Corey, H. S. (2022). Family planning demand generation in Rwanda: Government efforts at the national and community level impact interpersonal communication and family norms. Tenth international congress on peer review and scientific publication. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266520>
- Julita, Elsa (2025) Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Belimbing Padang. Diploma thesis, Fakultas Kesehatan Dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang.
- Kusumaningtiyas, D. T. (2022). Meta-Analysis the Effect of Hormonal Contraception on the Weight Gain and Hypertension in Women of Reproductive Age. *Joernal Of Maternal And Child Health*.
- Mansour D, et al. The Effect of Non-Oral Hormonal Contraceptives on Hypertension and Blood Pressure: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BMC Women's Health.* 2022; 22: 151. PMC9069167
- Manik, R. M., & Ambarita, B. (2019). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia reproduktif (15–49 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kota Medan tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 6(1). <https://ejournalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/159>
- Masturoh, n. a. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan RI.
- Miming Andika, R. H. (2023). *BUKU AJAR KARDIOVASKULAR "Hipertensi, Stroke, Anemia, Dislipidemia"*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Moté C, de Robles M, Wright C, et al. Oral Contraceptive Pills and Hypertension: A Review of Current and Historical Evidence. *Hypertension.* 2023; 81(2): 272–283. PMC10852998
- Nanik Dwi Astuti, F. A. (2022). *Buku Ajar Hipertensi Dan Fungsi Kognitif*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Natalie A, C. C. (2023). Oral Contraceptive Pills and Hypertension: A Review of Current Evidence and Recommendations. *Hypertension*, 924-935. Retrieved from <https://www.ahajournals.org/doi/pdf/10.1161/HYPERTENSIONAHA.122.20018>
- Nerea M, C.-E. R.-L.-B. (2019). Hormonal Contraceptives, Female Sexual Dysfunction, and Managing Strategies: A Review. *MDPI Joernal*.
- Prcylicillia Cyntia The, F. K. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Pil KB Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur

- Di Desa Singaji . *Jornal Ilmiah Farmasi* , 233-239.
- Putri Sagita, J. H. (2024). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Sehat Indonesia*.
- Ratu Matahari, F. P. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rosyid, A. (2023). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur . *Keperawatan*, 84-89.
- Salam, A. (2023). *BAHAN AJAR (Teh Herbal Daun Belimbing Wuluh Untuk Pencegah Hipertensi)*. Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup .
- Shufelt C, LeVee A. Hormonal Contraception in Women with Hypertension. *JAMA*. 2022; 327(7): 682-683. jamanetwork.com
- SKI (2023). *Survei Demografi Dan Kesehatan Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Susanti, L. M. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja puskesmas silo jember. *pustaka kesehatan* .
- Theni Yuniarti, A. R. (2021). Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 5). *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 240-245.
- Weng, X., Woodruff, R. C., Park, S., Thompson-Paul, A. M., He, S., Hayes, D., Kuklina, E. V., & Jackson, S. L. (2024). Hypertension prevalence and control among U.S. women of reproductive age (2019 data). (Analisis data 2019) <https://stacks.cdc.gov/view/cdc/151641>
- Widyaningsih, A., & Isfaizah, I. (2019). Hubungan kontrasepsi hormonal terhadap tekanan darah di Puskesmas Leyangan Tahun 2018. *Indonesian Journal of Midwifery*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.143>
- World Health Organization (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>. Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2025
- World Health Organization (2024). *Hypertension – Key Facts*. 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yuniar Angelia Puspawati, J. K. (2022). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Yuniarti, T., & Rosyada, A. (2021). Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Indonesia (analisis data IFLS 5). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/7781>
- Zakiyah, F. (2020). *Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal: Literature Rivew*. Ayu Henny Achjar *et al.* (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pe*